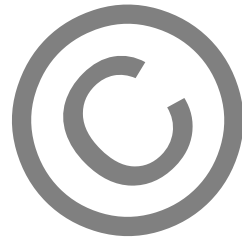


TUGAS AKHIR

**GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA
di KOTA PALU SULAWESI TENGAH**



**Chrismento Laula
21 04 1065**

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

TUGAS AKHIR

**GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA
di KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

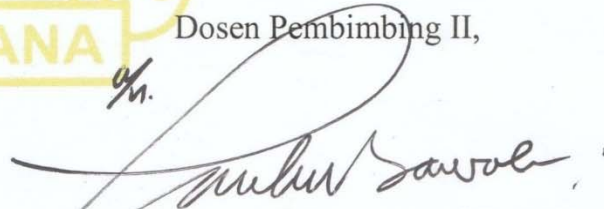
Disusun oleh:
CHRISMANTO LAULA
21.04.1065

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 15-Maret-2012

Dosen Pembimbing I,


Dr.-Ing., Wivatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II,


Parmonangan Manurung, ST., MT.

Mengetahui


Ir. Eddy Christianto, MT.



PERNYATAAN KEASLIAN

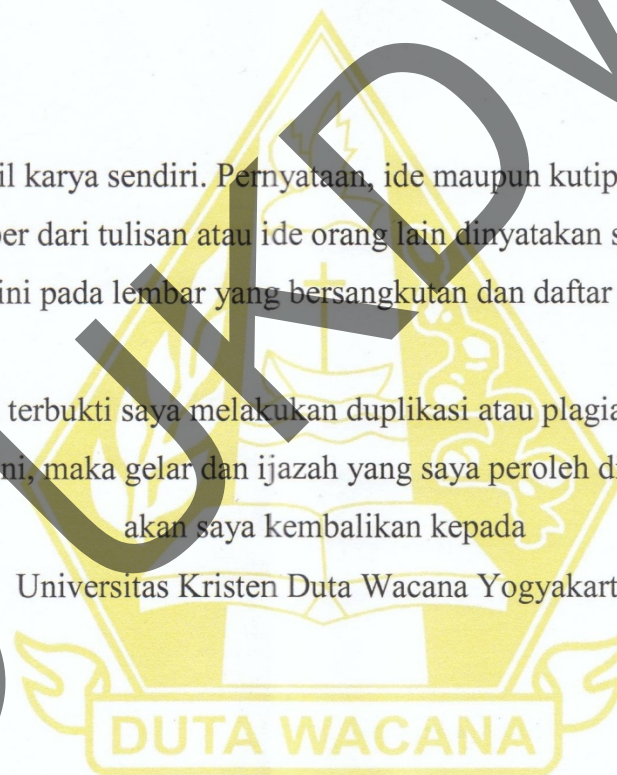
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir
dengan judul:

GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA di KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun tidak
langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas
akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya
dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan
akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Yogyakarta, 15-Maret-2012

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Chrismanto Laula".

Chrismanto Laula
NIM : 21. 04. 1065

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gedung Gereja GKST Bukit Moria di Kota Palu Sulawesi Tengah
Nama Mahasiswa : Chrismanto Laula
No. Mahasiswa : 2.1 04. 1065
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Ganjil
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun : 2011/2012
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

13 - Maret - 2012

Yogyakarta, 15 - Maret - 2012

Dosen Pembimbing I,



Dr.-Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, ST., MT.

Dosen Penguji I,



Dr.-Ing., Ir. Winarna, MA.

Dosen Penguji II,



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.



RESUME

GKST Mount Moriah Church Building in the City of Palu in Central Sulawesi

Mount Moriah Church Palu at a glimpse

Mount Moriah Church in Palu including members of the synod of the Christian Church of Central Sulawesi (GKST). Mount Moriah Church of Palu was first established on 15 April 1998 with 34 early members of the family head. Mount Moriah Church of Palu is one group (group 15) of the 17 ministry groups in Palu Immanuel Church as the Church of origin. For a while, the Mount Moriah Church Palu still worship at the feast of weeks Palu Immanuel Church until the congregation had its own church building. By considering the development of the church and several other supporting factors, the Mount Moriah Church Palu will be prepared to be one church that is autonomous cells of Immanuel Church of Palu.

Issues

With the development of Immanuel Church of Palu, several problems arise that the reason for expansion of the Mount Moriah Church of Palu. In addition to the existing church building could no longer accommodate the congregation exploded in number, narrow parking lot and the distance away from the home church congregation to congregation felt led service was not optimal anymore. By considering the problems that arise, then the Mount Moriah Church Palu want to split up and have their own church building. In planning and designing the Mount Moriah Church Palu will be facing a challenge to the conditions of the sloping contours of the land because the land is situated in the hills, as it also requires proper consideration in the use of natural lighting and the natural air in the building of the church later.

Goals

The process of designing the Mount Moriah Church Palu later expected to be able to maximize the lighting and the natural air into the building of the church. Limited land that the church will be designed to take advantage of the contours of the land, so the arrangement and distribution of building mass can also be more organized. In addition to facilitate the activities of worship like the church in general, the Mount Moriah Church Palu will also facilitate the activities of other churches, such as libraries, multipurpose rooms, counseling rooms and others. A better circulation offered to create save access for both human and vehicle. Ramp that provided by the disable people so they may feel convenient here in the church.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul : **"Gedung Gereja GKST di Kota Palu Sulawesi Tengah"** yang mana Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan menempuh kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 dalam bidang Arsitektur dan Desain.

Keberhasilan yang dicapai ini tentunya bukan merupakan usaha penulis semata namun juga berkat bantuan dan dukungan orang-orang di sekitar yang sudah dengan tulus dan ikhlas membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan nafas kehidupan, merestui dan menyertai perjalanan dalam menempuh tugas akhir ini.
2. Bapak, Ibu pendeta dan majelis jemaat Immanuel Palu, terima kasih buat kerjasamanya dalam pengumpulan data.
3. Bapak Lodong selaku ketua kelompok dan kelompok pelayanan 15 Jemaat Immanuel Palu, terima kasih buat kerjasamanya dalam pengumpulan data.
4. Ibu Dr.-Ing., Wiyatiningsih, ST., MT. dan Bapak Parmonangan Manurung, ST., MT. selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan tulus, setia dan sabar membimbing dari tahap grafis hingga studio dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr.-Ing., Ir. Winarna, MA. Dan Bapak Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. selaku penguji Tugas Akhir yang sudah memberi banyak masukan dan koreksi untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.
6. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. selaku koordinator Tugas Akhir.
7. Bapak Parmonangan Manurung, ST., MT. selaku wali angkatan Teknik Arsitektur 2004 yang selalu mendukung kita agar bisa menyelesaikan kuliah dan Tugas Akhir.
8. Mas nanok, K' David, Mas Ehud terima kasih yang sudah setia menunggu di studio dari pagi sampai sore dan maaf kalau ada kata yang kurang berkenan di hati.
9. Papa mama yang selalu sabar dan memberikan dukungan dalam doa, kalian orangtua terbaik dalam hidupku.
10. *My bro n my siz.....k' wawan dan keluarga, k' willem (ihi), acid (cipo), epi* terima kasih selama ini jadi saudaraku yang terbaik.
11. *Someone spesial....seseorang yang selalu mendukungku dari jauh....thanx 4 ur love n care huney.*
12. Paade dan maade Kaliurang, opa oma podengge, terimakasih untuk dukungan doa dan makanannya setiap kali saya datang ke rumah, he3.
13. Sepupu-sepupu ku yang *cute,....hosana (ochan), yesrin (echin), erma (encut), niar (keso), ian (tary), nancy, yolanda (olan), peppy, echi, fanya (jupe)*
14. Teman-teman Teknik Arsitektur '04 (*my gank*)....*marhan, joe-ireng, sundy, rojes, hery, advend.....thank's guys, u are my best friend.*
15. Anak-anak seperjuangan studio sampai titik darah penghabisan.....*rico panggabean ,monic, eko, david, jeni, waldy, leo, mas ute, mas jo (mas bro).*
16. Teman-teman asrama morowali,.... k' ei, k'yudi, k'wawan, *erick, nandus, agung,rico, indra, iskal, opel, vic,billy, ivan, angky, apis, isak, jefry.*
17. Neo....anjing asrama yang selalu setia menemani ku di saat-saat kesepian dan jenuh di asrama...*god dog!*
18. Mikky....anjing penghuni dokwareng,.....*thanx buat sambutannya yang meriah setiap kali saya datang ke Kaliurang.*
19. Kamarku tercinta beserta isinya, laptopku dan motor ku *Orry yang setia mengantarku kemana-mana, banyak kenangan indah selama mengendaraimu.....thank's yah...*

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN (latar belakang, profil kota palu, kota palu dalam arsitektur, kota palu dalam angka)	1
TEORI (teori tentang gereja, simbol-simbol dalam kekristenan, studi preseden)	6
ANALISIS SITE (fasad bangunan sekitar site, ketinggian & fungsi bangunan, data primer & sekunder, kesimpulan, evaluasi arsitektural)	11
PROGRAMMING (kegiatan gereja, kelompok kegiatan, kelompok ruang, hubungan antar ruang, persyaratan ruang, besaran ruang, zoning)	14
KONSEP (penerapan simbol-simbol gereja, pemilihan bentuk dan material bangunan. konstruksi bangunan. utilitas)	19

REFERENSI

LAMPIRAN

PROFIL KOTA PALU

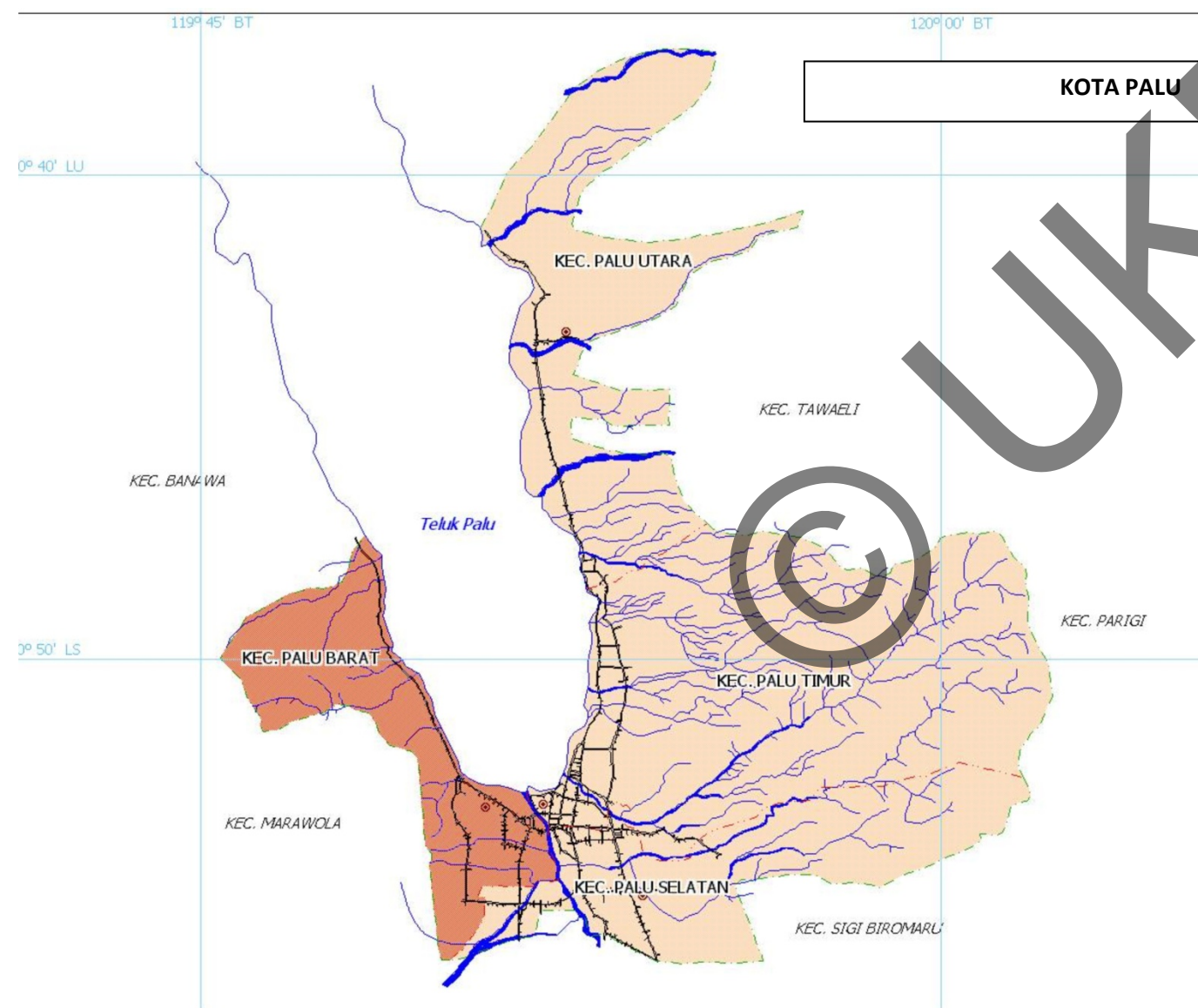
Kota palu secara geografis berada di wilayah kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Terletak di sebelah garis khatulistiwa pada astronomis 0,36° LU- 0,56° LU dan 199,45° BT- 120,01° BT.

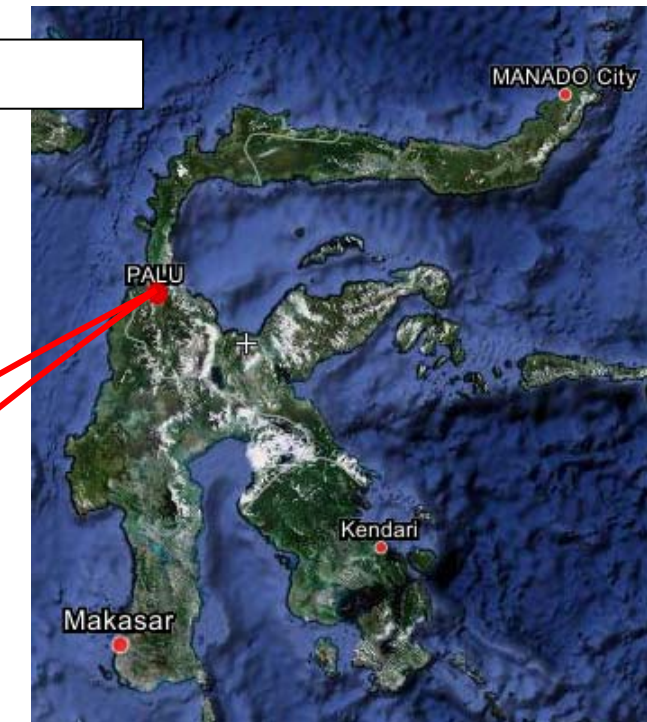
Batas-batas wilayah Kota Palu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Palu dan Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Provinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi moutongdan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala.

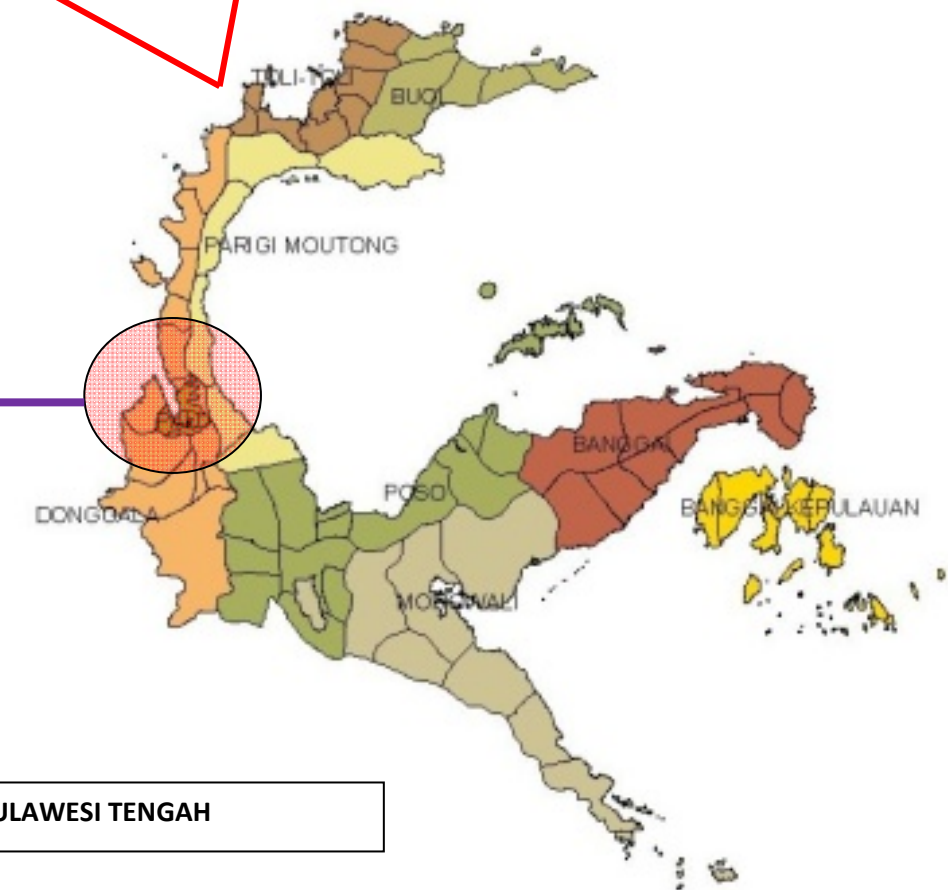
Luas administrasi Kota Palu sebesar 396,06 km² atau 39, 506 ha terdiri dari dataran rendah, dataran bergelombang, dan dataran tinggi. Wilayah administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan dan 43 kelurahan.



PULAU SULAWESI



PROVINSI SULAWESI TENGAH



PANORAMA KOTA PALU



Pantai Tanjung Karang



Teluk Palu



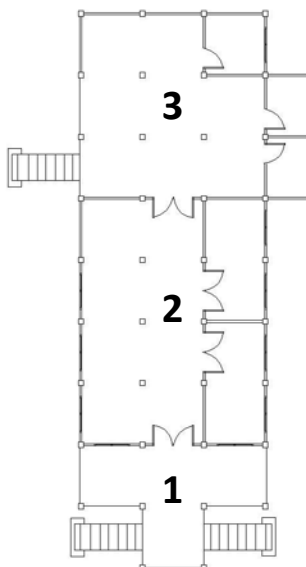
Lembah Palu



KOTA PALU
DALAM ARSITEKTUR



RUMAH SOURAJA



3. LONTA RARANA (RUANG BELAKANG)

(dapur & ruang terbuka)

2. LONTA TATANGANA (RUANG TENGAH)

(ruang tamu, ruang makan, kamar tidur)

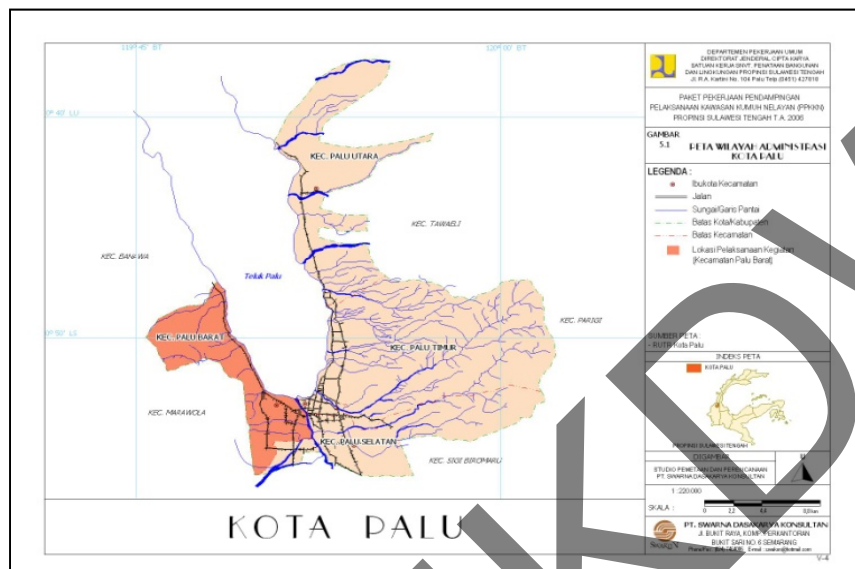
1. LONTA KARAVANA (RUANG DEPAN)

(teras & pelataran)

Kota Palu merupakan kota yang terletak di pinggir teluk dan diapit oleh dua lembah dengan beberapa pantainya yang indah.

Keindahan alam dan keanekaragaman kebudayaaa lokal yang ada, menjadikan kota ini salah satu tujuan utama pariwisata di Sulawesi Tengah.

Posisinya yang terletak tepat dibagian tengah Pulau Sulawesi menjadikan wilayah ini sangat strategis dan memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan.



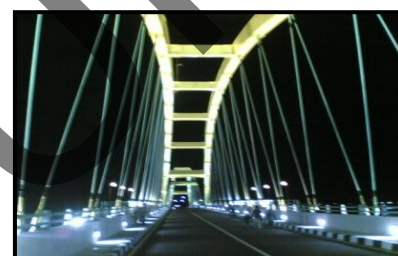
IKON-IKON KOTA PALU



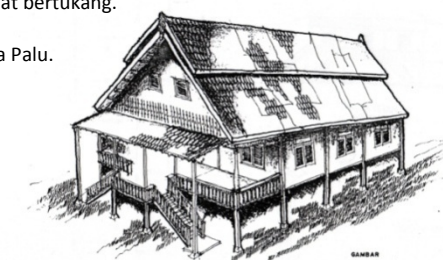
Patung Kuda Talise



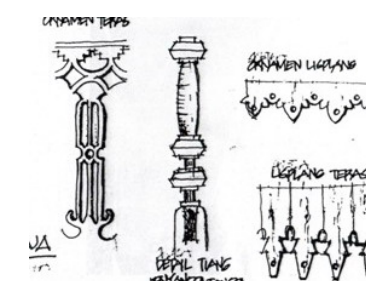
Jembatan Ponulele



Souraja adalah rumah bangsawan / raja yang ada di Kota Palu, karena itu diberi nama Souraja yang berarti rumah raja. Bangunan ini berupa rumah panggung yang berdiri di atas tiang kayu. Souraja kental dengan nuansa campuran Arab-Melayu yang dibawa oleh orang-orang Arab dan Melayu saat masa-masa Islam masuk ke tanah Palu. Atapnya yang bersusun dua dan terbuat dari rumbia berfungsi untuk mengurangi hawa panas. Kolong rumah untuk memelihara ternak, juga sebagai tempat bertukang. Material dinding dan tiang penopang dipakai kayu ulin atau pohon kelapa yang memang banyak terdapat di sekitar Kota Palu. Secara keseluruhan bentuk fisik Souraja seperti bangunan Melayu, sedangkan ukiran atau detail-detail arsitekturalnya Mamiliki nilai-nilai Arab (Islam).



Eksterior



Detail Arsitektural

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Palu

NO	KECAMATAN	PERKEMBANGAN PENDUDUK (jiwa)							TINGKAT PERTUMBUHAN (%) DENGAN PEMEKARAN WILAYAH		PROYEKSI PENDUDUK (jiwa)		
		1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1991-1995	1991-1997	1999	2004	2009
1	Kecamatan Palu Utara	25.032	25.317	22.521	25.785	25.894	26.220	26.547	0.85	0.98	27.627	29.331	32.407
2	Kecamatan Palu Selatan	62.818	63.118	70.177	70.778	75.016	75.452	77.843	4.54	3.64	81.011	86.007	95.026
3	Kecamatan Palu Barat	65.421	65.535	67.199	67.548	67.697	71.474	72.387	0.86	1.70	75.333	79.978	88.366
4	Kecamatan Palu Timur	50.418	50.771	51.401	51.440	51.999	51.299	51.322	0.77	0.30	53.441	56.704	62.651
KOTAMADYA PALU		203.689	204.741	211.298	215.561	220.606	224.445	226.099	2.01	1.90	237.352	252.020	278.450

Sumber : BPS Kota Palu

KOTA PALU
DALAM ANGKA

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Palu

KECAMATAN	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Buddha	JUMLAH
Palu Utara	26.204	11.389	207	69	13	37.882
Palu Selatan	67.653	24.372	1.557	475	506	94.563
Palu Barat	65.872	27.641	1.730	651	304	96.198
Palu Timur	46.575	15.475	1.175	313	262	63.800
KOTA PALU	206.304	78.877	4.669	1.508	1.085	292.443

Sumber : BPS Kota Palu

Tabel 3. Banyaknya Tempat Peribadatan di Kota Palu

KECAMATAN	Musholla	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura Hindu	Vihara Buddha	klenteng	JUMLAH
Palu Utara	35	14	2	-	1	-	-	
Palu Selatan	57	41	7	1	-	-	1	
Palu Barat	72	59	5	3	-	1	-	
Palu Timur	41	27	3	-	-	-	-	
KOTA PALU	205	141	17	4	1	1	1	

Sumber : BPS Kota Palu

WAJAH BANGUNAN GEREJA-GEREJA DI KOTA PALU

GPID Getsemani

GPID Peniel

Gereja Katholik St. Paulus

GKI Maesa

Gereja BK

GPDI Eklisia

Gereja Pantekosta Petra

GSJA Masomba

Gereja Katholik St. Maria

SITE

GKST Immanuel

GKST Anugerah Masomba

GKST Victory

GKST Effatha

PETA KOTA PALU

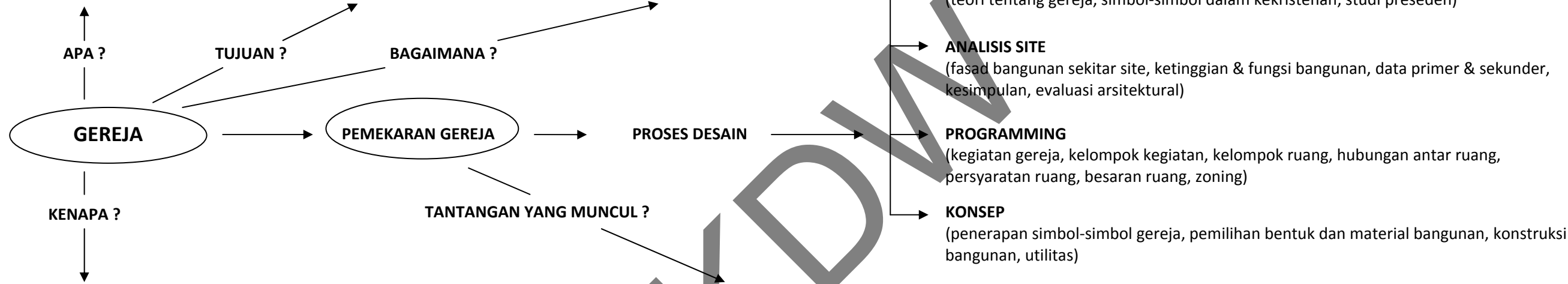
- Dominasi bentuk segitiga sama kaki (atap) dan garis vertikal (menara) pada bagian depan fasad bangunan dapat terlihat di hampir semua gereja di Kota Palu
- Beberapa gereja masih meletakkan menara pada bagian depan bangunan, walaupun tidak difungsikan lagi sebagai menara lonceng
- Bangunan-bangunan gereja di Kota Palu memiliki ketinggian 6-10 meter, dengan ketinggian menara sekitar 10-12 meter

PENGERTIAN
Gereja berasal dari kata Eklesia (Bahasa Yunani) atau Igreja (Bahasa Portugis). Kata Eklesia berasal dari kata " Ek " yang artinya keluar dan " Kaleo " yang artinya memanggil. Jadi Eklesia artinya persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib.

TUJUAN
Membangun Gedung Gereja yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum serta mempunyai fasilitas-fasilitas yang lebih memadai untuk jemaat

PENGUMPULAN DATA
PRIMER
• Dokumentasi
• Observasi
• Wawancara
• Pengukuran
SEKUNDER
• Peraturan Daerah Kota Palu

LATAR BELAKANG



ALASAN PEMEKARAN

- Jumlah jemaat yang semakin bertambah banyak (tahun 2011 sekitar 3.427 jiwa jemaat)
- Kapasitas bangunan gereja yang sudah tidak memadai lagi, maksimal 650 orang
- Membludaknya anggota jemaat dan simpatisan pada jam-jam ibadah tertentu, khususnya pada hari-hari raya Umat Kristiani
- Tempat parkir yang terbatas, khususnya mobil
- Memaksimalkn dan mengefisienkan pelayanan kepada semua anggota jemaat

MASALAH ARSITEKTURAL

- Bangunan Gereja mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya
- Penggunaan material lokal (mis: pohon kelapa, batu kali)
- Mendesain bangunan Gereja di lahan yang berkontur
- Memaksimalkan fungsi ruang dengan keterbatasan lahan



GEREJA IMMANUEL
(1965)



GEREJA EFFATHA
(1986)



GEREJA ANUGERAH MASOMBA
(2000)



GEREJA VICTORY
(2006)



GEREJA BUKIT MORIA
(MENYUSUL)

PEMEKARAN JEMAAT



KOTA PALU



Lokasi Site Gereja Bukit Moria Palu

GEREJA BARU



Lokasi Gereja Immanuel Palu

GEREJA INDUK

TINJAUAN SITE

Jemaat Immanuel adalah jemaat induk/ asal dari Jemaat Bukit Moria, Jemaat Immanuel terbagi menjadi 17 kelompok pelayanan.

Jemaat yang berada di sekitar site Gereja Bukit Moria ini adalah salah satu kelompok (kelompok 15) dari 17 kelompok pelayanan Jemaat Immanuel Palu.

Jemaat Bukit Moria sampai saat ini untuk sementara masih beribadah raya minggu di Gereja Immanuel sampai jemaat memiliki bangunan gereja sendiri.

Jarak antara site Gereja Bukit Moria dan Gereja Immanuel kira-kira 10 menit dengan naik kendaraan bermotor.

Gereja Immanuel adalah Gereja Protestan modern beraliran teologi calvinis.

BANGUNAN SEKITAR SITE



KONDISI SITE



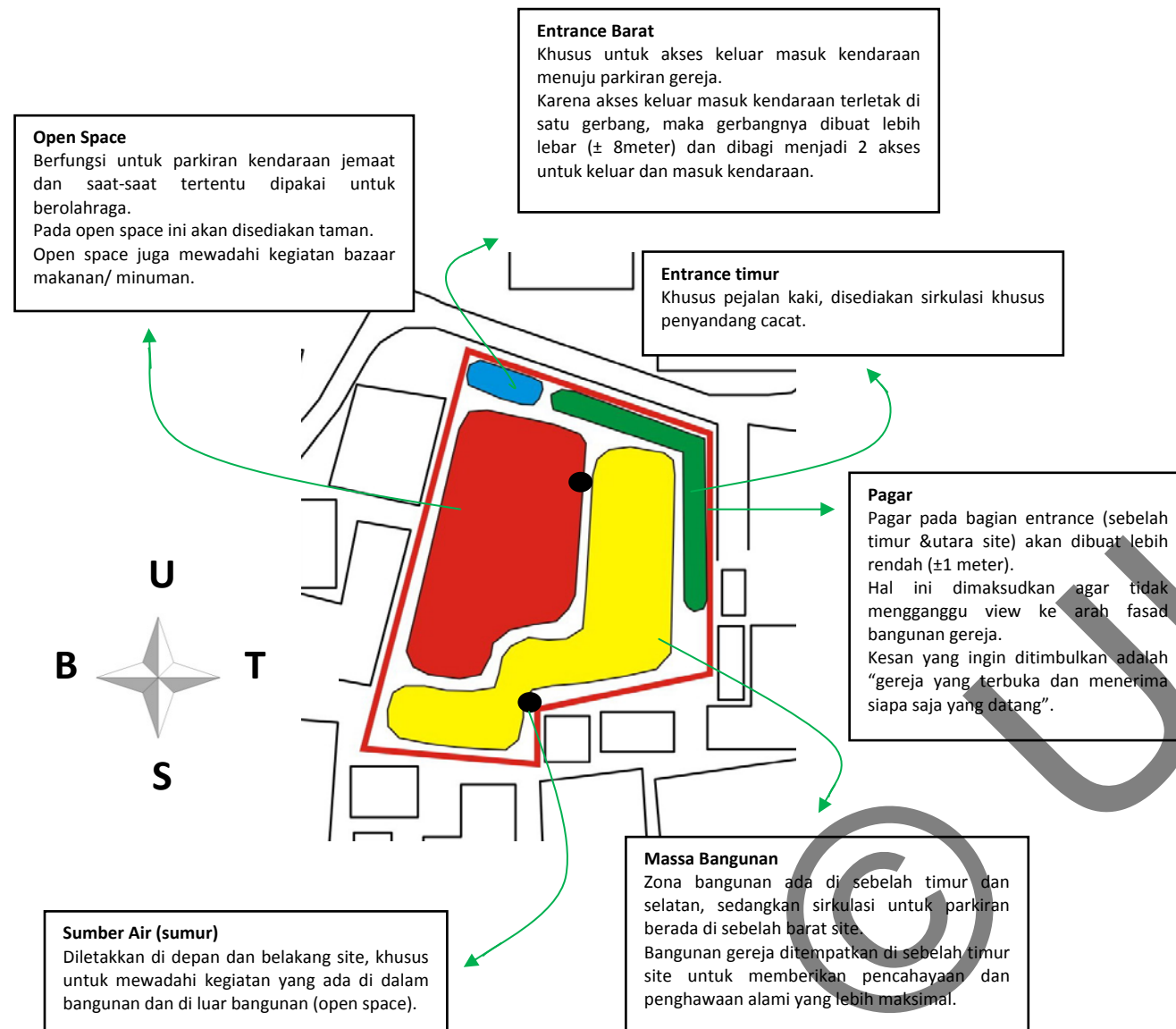
Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan site:

- Jarak gereja lama yang terlalu jauh
- Izin pembangunan rumah ibadah yang sulit didapatkan di lokasi lain
- Harga tanah di tengah kota yang terlalu mahal
- Site gereja harus cukup luas untuk memwadah peribadatan 1 kelompok jemaat (± 500 org)
- Site gereja yang akan dibangun dekat dengan pemukiman jemaat
- Site gereja dekat dengan jalan arteri kota
- Akses transportasi yang mudah

DARI ANALIS SITE

DARI STUDI PRESEDEN

DARI PROGRAMING



- Open space (taman, parkir, lapangan olahraga)
- Massa bangunan
- Akses keluar-masuk pejalan kaki
- Akses keluar-masuk kendaraan bermotor
- Sumur

Struktur
Bentang panjang dengan sistem rangka baja/ space frame
Pondasi *foot plat* untuk menahan gempa

Eksterior
Diberikan unsur material lokal seperti batuan alam dan kayu (pohon kelapa)

Interior ruang ibadah
Mengistimewakan area altar dengan memberikan ornamen yang membuat area altar berkesan khusus
Warna hijau adalah warna dominan interior gereja.

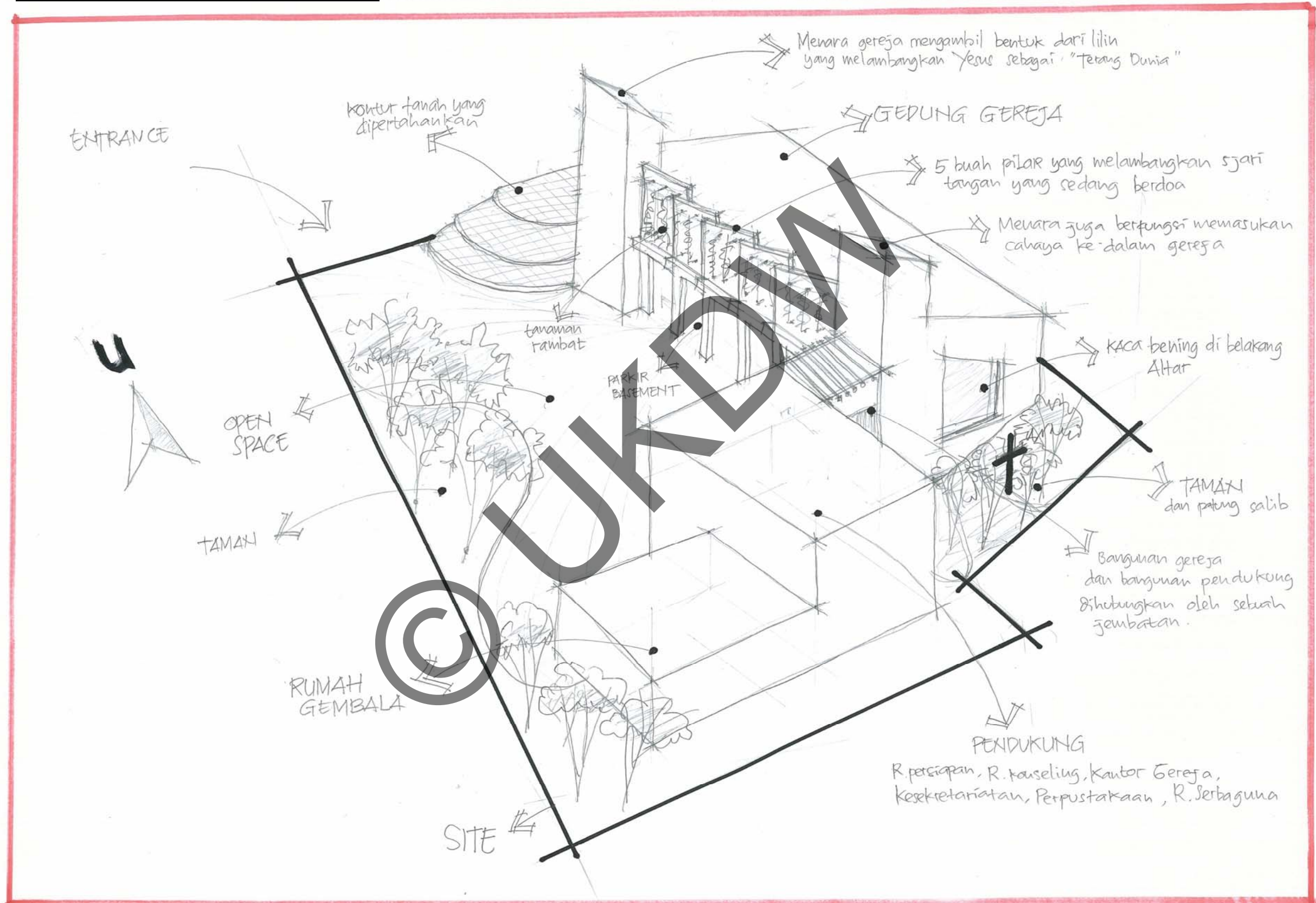
Fleksibilitas sirkulasi
Kemudahan akses bagi penyandang cacat.
Ramp disediakan untuk sirkulasi penyandang cacat ke dalam ruang ibadah.
Disediakan tempat duduk khusus pada ruang ibadah untuk para penyandang cacat

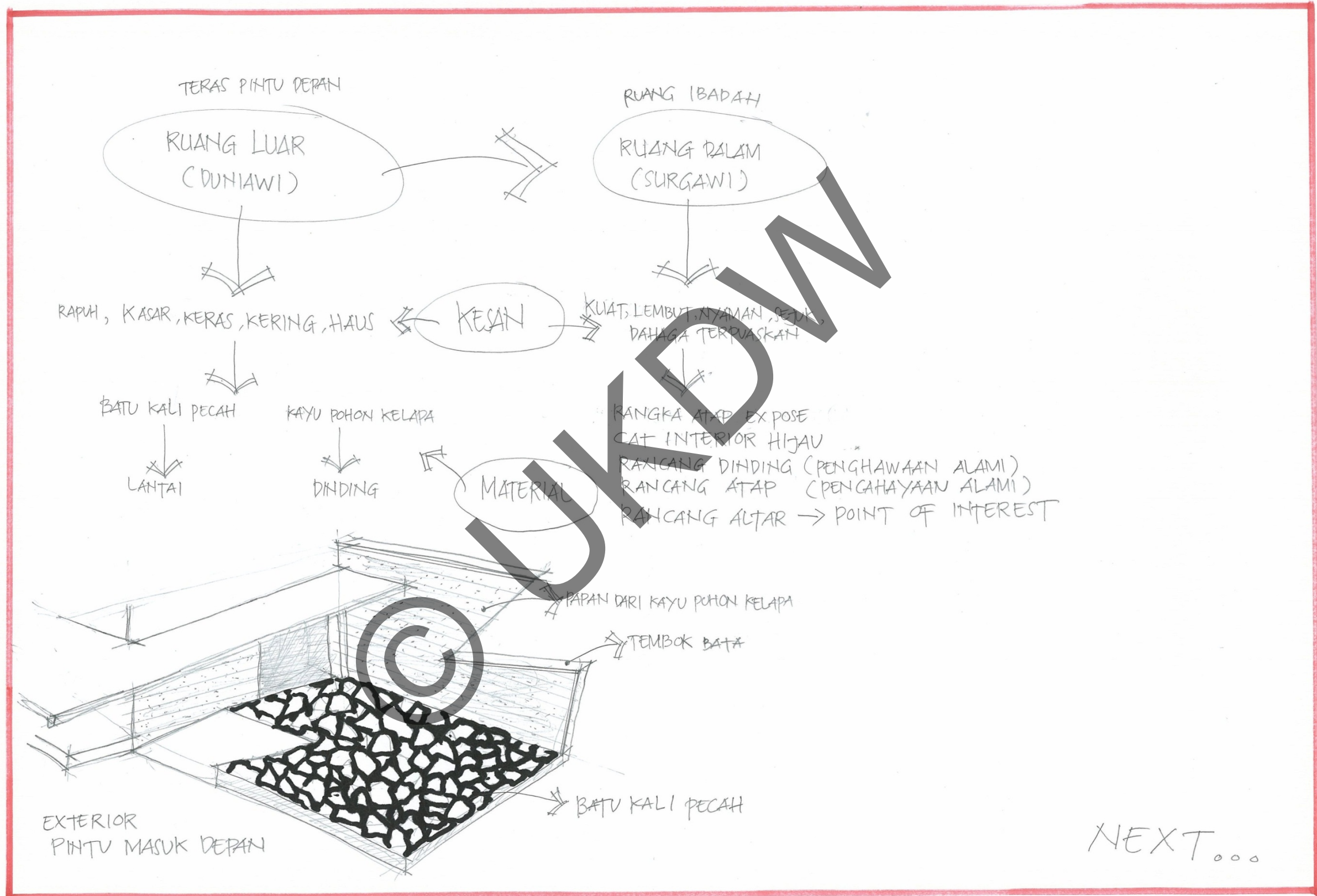
Massa bangunan
Pada site akan dibuat menjadi 3 kelompok massa bangunan, yaitu:

- Gereja (ruang ibadah)
- Pendukung (ruang persiapan, kantor gereja, sekretariat, konseling & serbaguna)
- Paviliun (rumah gembala)

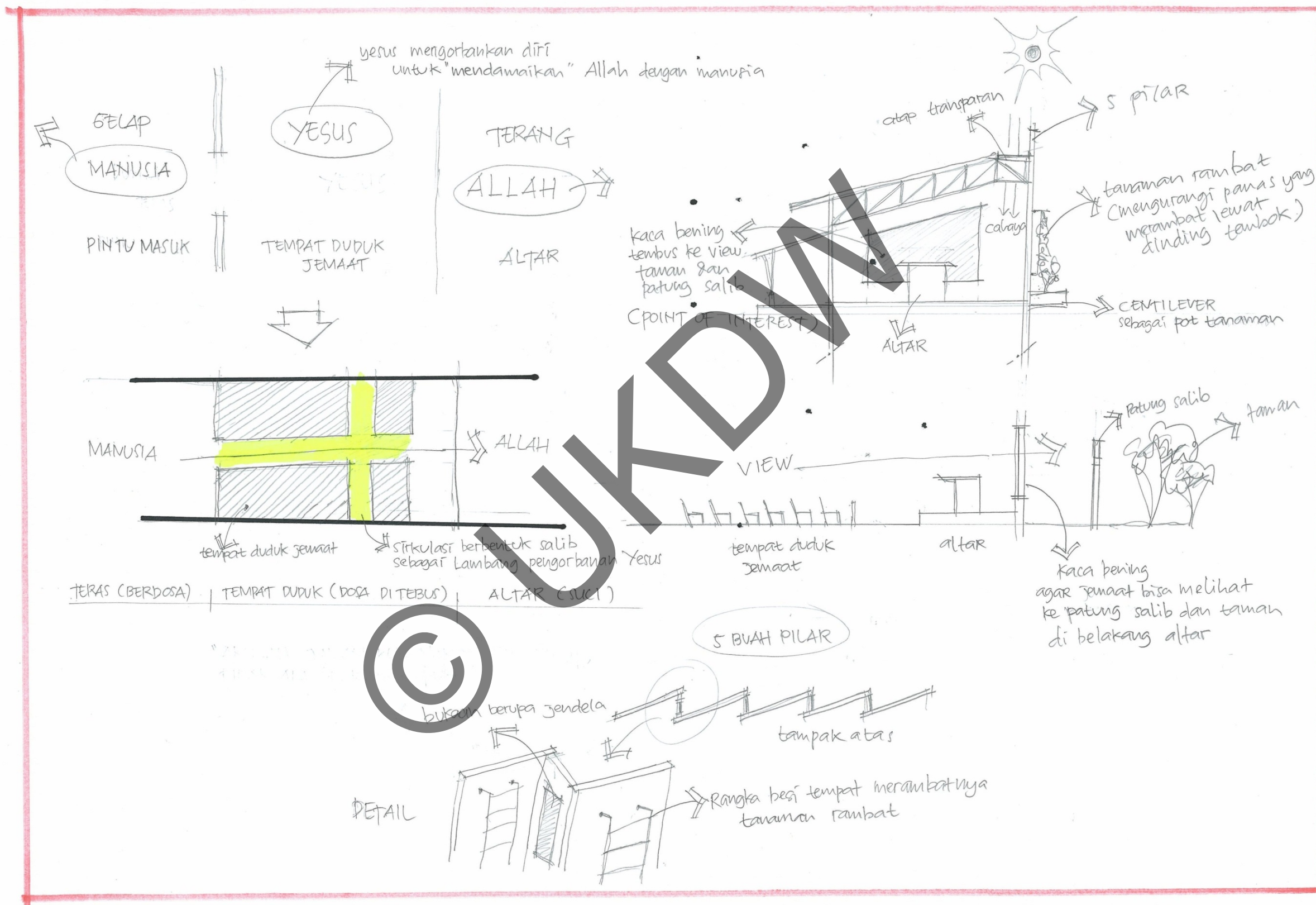
Massa bangunan gereja dan pendukung akan dihubungkan oleh jembatan.

SKETSA AWAL





NEXT...



REFERENSI

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Christian, J. (2001). *Apa Itu Calvinisme?* Jakarta: BPK gunung mulia

Walz, E. 2001. *Bagaimana mengelola gereja Anda? Pedoman bagi pendeta dan pengurus awam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

F.W. Dillistone, (2002). *Daya Kekuatan Simbol (The Power of Symbols)*, Yogyakarta: Kanisius

Aritonang, S. (1999). *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar gereja*. Jakarta: BPK gunung mulia

GKST. (1992). *Wajah GKST*. Tentena: Sinode GKST

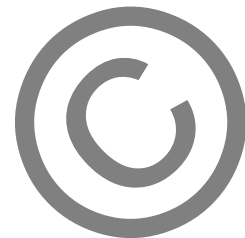
Hadiwijono, Harun. (1995). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK gunung Mulia

Mangun Wijaya Y.B. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta: PT.Gramedia

Tim Penyusun Kamus. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

TUGAS AKHIR

**GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA
di KOTA PALU SULAWESI TENGAH**



**Chrismento Laula
21 04 1065**

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2012

TUGAS AKHIR

**GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA
di KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

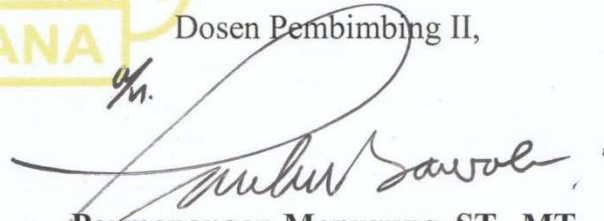
Disusun oleh:
CHRISMANTO LAULA
21.04.1065

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 15-Maret-2012

Dosen Pembimbing I,


Dr.-Ing., Wivatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II,


Parmonangan Manurung, ST., MT.

Mengetahui


Ir. Eddy Christianto, MT.



PERNYATAAN KEASLIAN

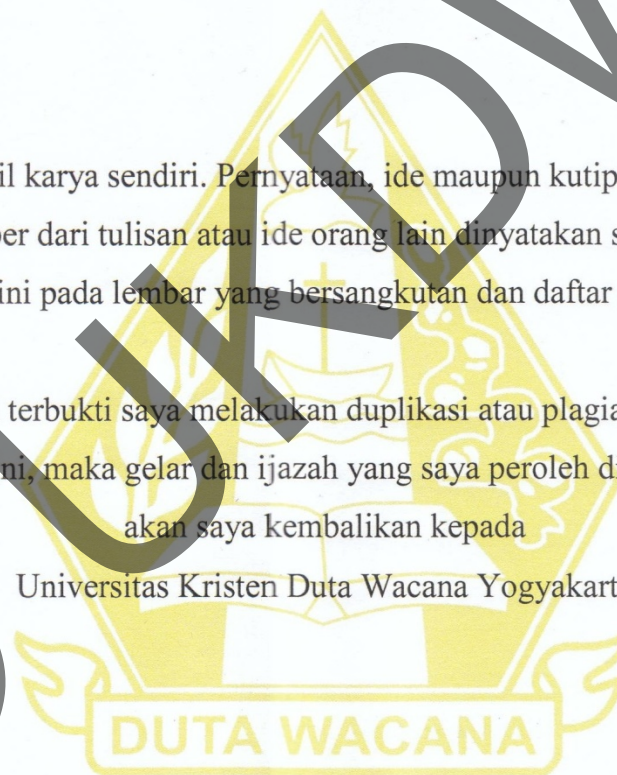
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir
dengan judul:

GEDUNG GEREJA GKST BUKIT MORIA di KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun tidak
langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas
akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya
dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan
akan saya kembalikan kepada

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Yogyakarta, 15-Maret-2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Chris", is written above the printed name.

Chrismanto Laula
NIM : 21. 04. 1065

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gedung Gereja GKST Bukit Moria di Kota Palu Sulawesi Tengah
Nama Mahasiswa : Chrismanto Laula
No. Mahasiswa : 2.1 04. 1065
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Ganjil
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun : 2011/2012
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

13 - Maret - 2012

Yogyakarta, 15 - Maret - 2012

Dosen Pembimbing I,



Dr.-Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Penguji I,



Dr.-Ing., Ir. Winarna, MA.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, ST., MT.

Dosen Penguji II,



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.



RESUME

GKST Mount Moriah Church Building in the City of Palu in Central Sulawesi

Mount Moriah Church Palu at a glimpse

Mount Moriah Church in Palu including members of the synod of the Christian Church of Central Sulawesi (GKST). Mount Moriah Church of Palu was first established on 15 April 1998 with 34 early members of the family head. Mount Moriah Church of Palu is one group (group 15) of the 17 ministry groups in Palu Immanuel Church as the Church of origin. For a while, the Mount Moriah Church Palu still worship at the feast of weeks Palu Immanuel Church until the congregation had its own church building. By considering the development of the church and several other supporting factors, the Mount Moriah Church Palu will be prepared to be one church that is autonomous cells of Immanuel Church of Palu.

Issues

With the development of Immanuel Church of Palu, several problems arise that the reason for expansion of the Mount Moriah Church of Palu. In addition to the existing church building could no longer accommodate the congregation exploded in number, narrow parking lot and the distance away from the home church congregation to congregation felt led service was not optimal anymore. By considering the problems that arise, then the Mount Moriah Church Palu want to split up and have their own church building. In planning and designing the Mount Moriah Church Palu will be facing a challenge to the conditions of the sloping contours of the land because the land is situated in the hills, as it also requires proper consideration in the use of natural lighting and the natural air in the building of the church later.

Goals

The process of designing the Mount Moriah Church Palu later expected to be able to maximize the lighting and the natural air into the building of the church. Limited land that the church will be designed to take advantage of the contours of the land, so the arrangement and distribution of building mass can also be more organized. In addition to facilitate the activities of worship like the church in general, the Mount Moriah Church Palu will also facilitate the activities of other churches, such as libraries, multipurpose rooms, counseling rooms and others. A better circulation offered to create save access for both human and vehicle. Ramp that provided by the disable people so they may feel convenient here in the church.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul : **"Gedung Gereja GKST di Kota Palu Sulawesi Tengah"** yang mana Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan menempuh kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 dalam bidang Arsitektur dan Desain.

Keberhasilan yang dicapai ini tentunya bukan merupakan usaha penulis semata namun juga berkat bantuan dan dukungan orang-orang di sekitar yang sudah dengan tulus dan ikhlas membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan nafas kehidupan, merestui dan menyertai perjalanan dalam menempuh tugas akhir ini.
2. Bapak, Ibu pendeta dan majelis jemaat Immanuel Palu, terima kasih buat kerjasamanya dalam pengumpulan data.
3. Bapak Lodong selaku ketua kelompok dan kelompok pelayanan 15 Jemaat Immanuel Palu, terima kasih buat kerjasamanya dalam pengumpulan data.
4. Ibu Dr.-Ing., Wiyatiningsih, ST., MT. dan Bapak Parmonangan Manurung, ST., MT. selaku pembimbing Tugas Akhir yang dengan tulus, setia dan sabar membimbing dari tahap grafis hingga studio dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr.-Ing., Ir. Winarna, MA. Dan Bapak Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. selaku penguji Tugas Akhir yang sudah memberi banyak masukan dan koreksi untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.
6. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. selaku koordinator Tugas Akhir.
7. Bapak Parmonangan Manurung, ST., MT. selaku wali angkatan Teknik Arsitektur 2004 yang selalu mendukung kita agar bisa menyelesaikan kuliah dan Tugas Akhir.
8. Mas nanok, K' David, Mas Ehud terima kasih yang sudah setia menunggu di studio dari pagi sampai sore dan maaf kalau ada kata yang kurang berkenan di hati.
9. Papa mama yang selalu sabar dan memberikan dukungan dalam doa, kalian orangtua terbaik dalam hidupku.
10. *My bro n my siz.....k' wawan dan keluarga, k' willem (ihi), acid (cipo), epi* terima kasih selama ini jadi saudaraku yang terbaik.
11. *Someone spesial....seseorang yang selalu mendukungku dari jauh....thanx 4 ur love n care huney.*
12. Paade dan maade Kaliurang, opa oma podengge, terimakasih untuk dukungan doa dan makanannya setiap kali saya datang ke rumah, he3.
13. Sepupu-sepupu ku yang *cute,....hosana (ochan), yesrin (echin), erma (encut), niar (keso), ian (tary), nancy, yolanda (olan), peppy, echi, fanya (jupe)*
14. Teman-teman Teknik Arsitektur '04 (*my gank*)....*marhan, joe-ireng, sundy, rojes, hery, advend.....thank's guys, u are my best friend.*
15. Anak-anak seperjuangan studio sampai titik darah penghabisan.....*rico panggabean ,monic, eko, david, jeni, waldy, leo, mas ute, mas jo (mas bro).*
16. Teman-teman asrama morowali,.... k' ei, k'yudi, k'wawan, *erick, nandus, agung,rico, indra, iskal, opel, vic,billy, ivan, angky, apis, isak, jefry.*
17. Neo....anjing asrama yang selalu setia menemani ku di saat-saat kesepian dan jenuh di asrama...*god dog!*
18. Mikky....anjing penghuni dokwareng,.....*thanx buat sambutannya yang meriah setiap kali saya datang ke Kaliurang.*
19. Kamarku tercinta beserta isinya, laptopku dan motor ku *Orry yang setia mengantarku kemana-mana, banyak kenangan indah selama mengendaraimu.....thank's yah...*

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN 1
(latar belakang, profil kota palu, kota palu dalam arsitektur, kota palu dalam angka)

TEORI 6
(teori tentang gereja, simbol-simbol dalam kekristenan, studi preseden)

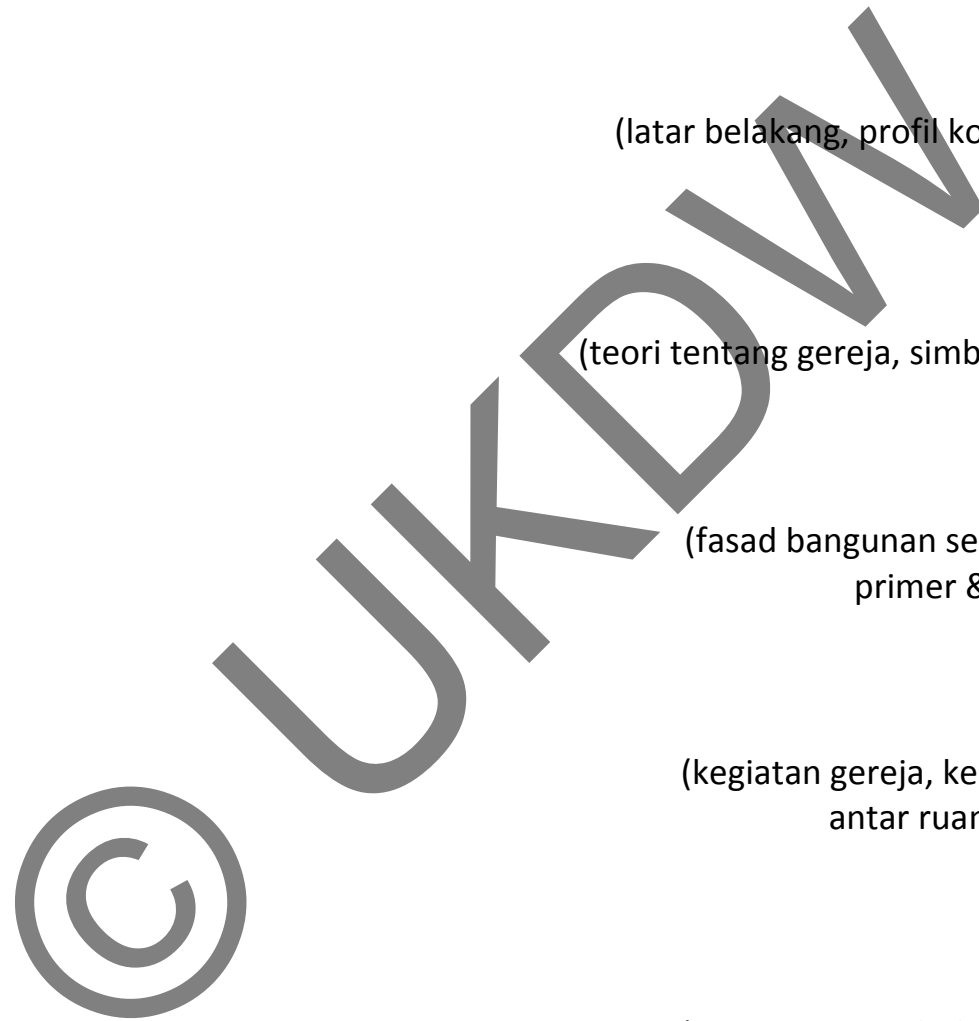
ANALISIS SITE 11
(fasad bangunan sekitar site, ketinggian & fungsi bangunan, data primer & sekunder, kesimpulan, evaluasi arsitektural)

PROGRAMMING 14
(kegiatan gereja, kelompok kegiatan, kelompok ruang, hubungan antar ruang, persyaratan ruang, besaran ruang, zoning)

KONSEP 19
(penerapan simbol-simbol gereja, pemilihan bentuk dan material bangunan. konstruksi bangunan. utilitas)

REFERENSI

LAMPIRAN



PROFIL KOTA PALU

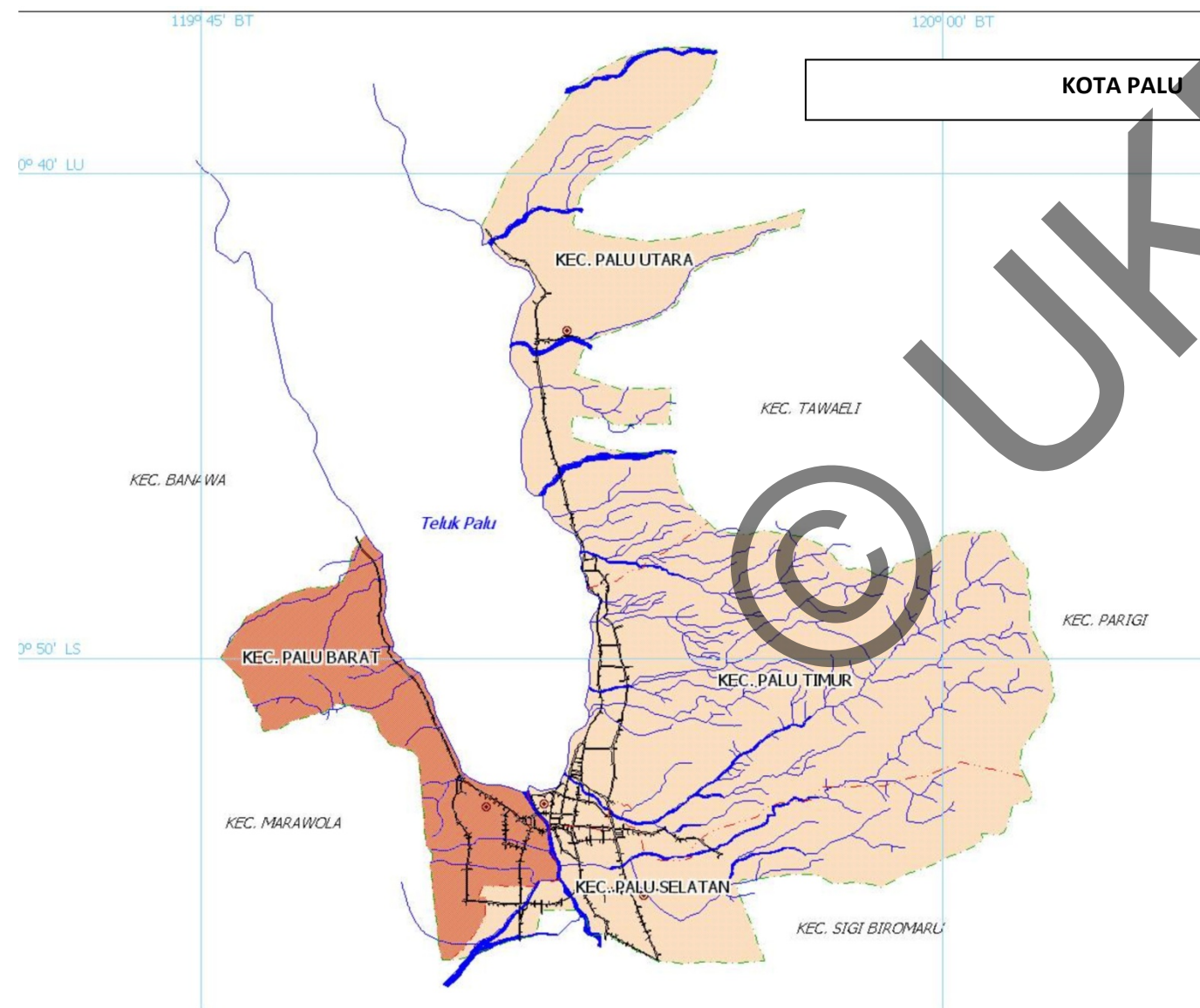
Kota palu secara geografis berada di wilayah kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Terletak di sebelah garis khatulistiwa pada astronomis 0,36° LU- 0,56° LU dan 199,45° BT- 120,01° BT.

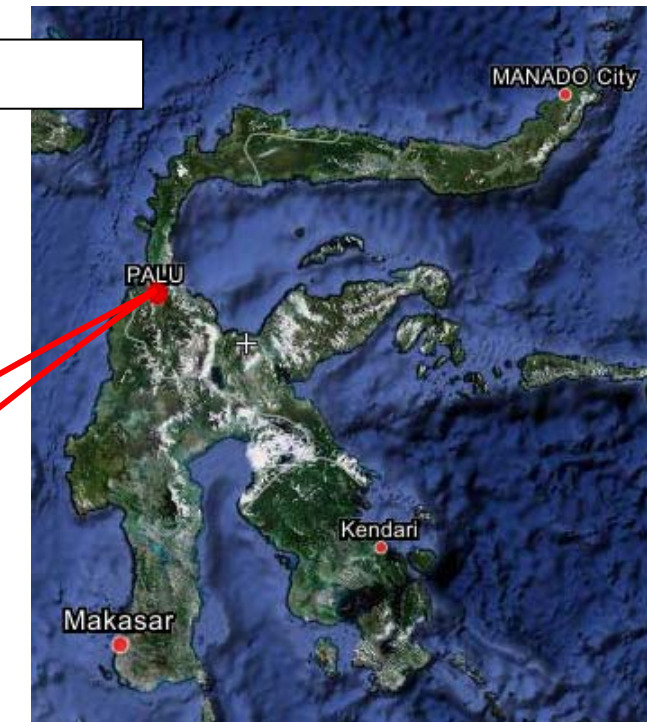
Batas-batas wilayah Kota Palu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Palu dan Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Provinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi moutongdan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala.

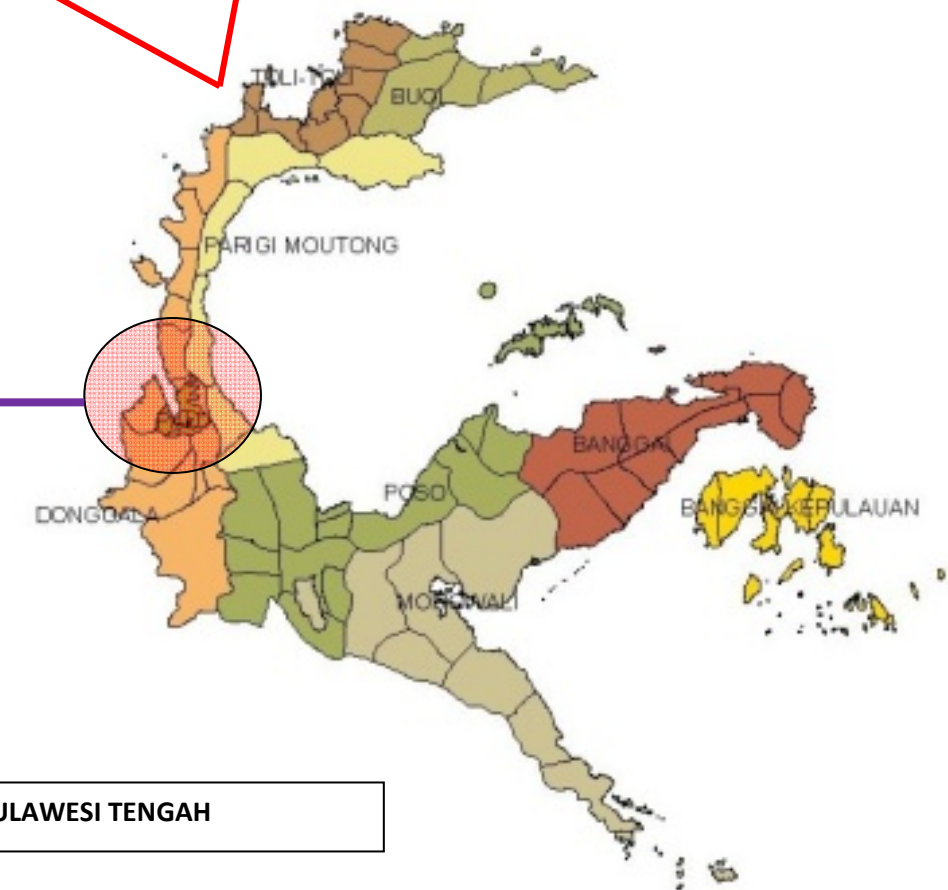
Luas administrasi Kota Palu sebesar 396,06 km² atau 39, 506 ha terdiri dari dataran rendah, dataran bergelombang, dan dataran tinggi. Wilayah administratif pemerintahan terdiri atas 4 kecamatan dan 43 kelurahan.



PULAU SULAWESI



PROVINSI SULAWESI TENGAH



PANORAMA KOTA PALU



Pantai Tanjung Karang



Teluk Palu



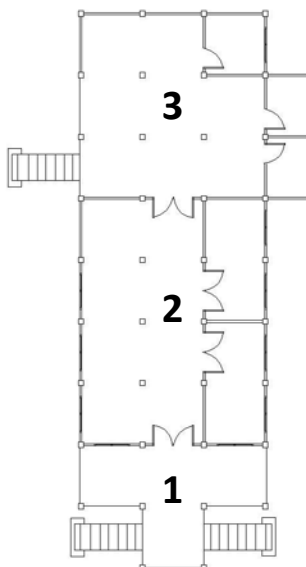
Lembah Palu



KOTA PALU
DALAM ARSITEKTUR



RUMAH SOURAJA



3. LONTA RARANA (RUANG BELAKANG)

(dapur & ruang terbuka)

2. LONTA TATANGANA (RUANG TENGAH)

(ruang tamu, ruang makan, kamar tidur)

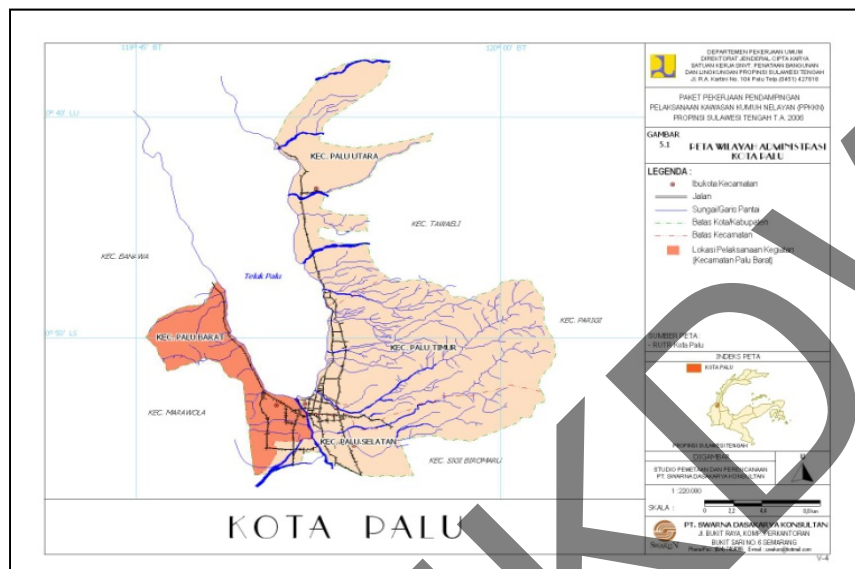
1. LONTA KARAVANA (RUANG DEPAN)

(teras & pelataran)

Kota Palu merupakan kota yang terletak di pinggir teluk dan diapit oleh dua lembah dengan beberapa pantainya yang indah.

Keindahan alam dan keanekaragaman kebudayaaa lokal yang ada, menjadikan kota ini salah satu tujuan utama pariwisata di Sulawesi Tengah.

Posisinya yang terletak tepat dibagian tengah Pulau Sulawesi menjadikan wilayah ini sangat strategis dan memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan.



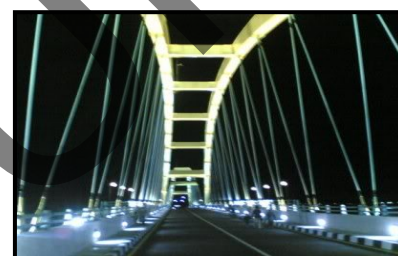
IKON-IKON KOTA PALU



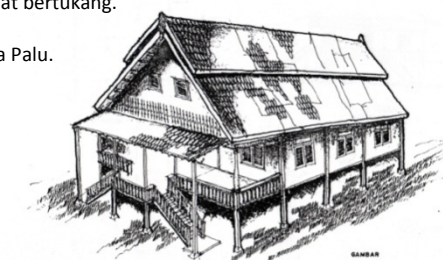
Patung Kuda Talise



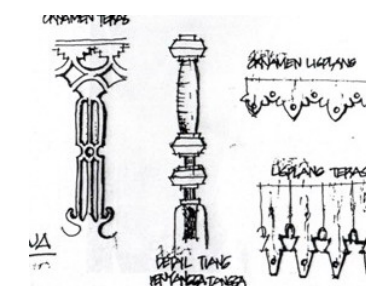
Jembatan Ponulele



Souraja adalah rumah bangsawan / raja yang ada di Kota Palu, karena itu diberi nama Souraja yang berarti rumah raja. Bangunan ini berupa rumah panggung yang berdiri di atas tiang kayu. Souraja kental dengan nuansa campuran Arab-Melayu yang dibawa oleh orang-orang Arab dan Melayu saat masa-masa Islam masuk ke tanah Palu. Atapnya yang bersusun dua dan terbuat dari rumbia berfungsi untuk mengurangi hawa panas. Kolong rumah untuk memelihara ternak, juga sebagai tempat bertukang. Material dinding dan tiang penopang dipakai kayu ulin atau pohon kelapa yang memang banyak terdapat di sekitar Kota Palu. Secara keseluruhan bentuk fisik Souraja seperti bangunan Melayu, sedangkan ukiran atau detail-detail arsitekturalnya Mamiliki nilai-nilai Arab (Islam).



Eksterior



Detail Arsitektural

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Palu

NO	KECAMATAN	PERKEMBANGAN PENDUDUK (jiwa)							TINGKAT PERTUMBUHAN (%) DENGAN PEMEKARAN WILAYAH		PROYEKSI PENDUDUK (jiwa)		
		1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1991-1995	1991-1997	1999	2004	2009
1	Kecamatan Palu Utara	25.032	25.317	22.521	25.785	25.894	26.220	26.547	0.85	0.98	27.627	29.331	32.407
2	Kecamatan Palu Selatan	62.818	63.118	70.177	70.778	75.016	75.452	77.843	4.54	3.64	81.011	86.007	95.026
3	Kecamatan Palu Barat	65.421	65.535	67.199	67.548	67.697	71.474	72.387	0.86	1.70	75.333	79.978	88.366
4	Kecamatan Palu Timur	50.418	50.771	51.401	51.440	51.999	51.299	51.322	0.77	0.30	53.441	56.704	62.651
KOTAMADYA PALU		203.689	204.741	211.298	215.561	220.606	224.445	226.099	2.01	1.90	237.352	252.020	278.450

Sumber : BPS Kota Palu

KOTA PALU
DALAM ANGKA

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Palu

KECAMATAN	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Buddha	JUMLAH
Palu Utara	26.204	11.389	207	69	13	37.882
Palu Selatan	67.653	24.372	1.557	475	506	94.563
Palu Barat	65.872	27.641	1.730	651	304	96.198
Palu Timur	46.575	15.475	1.175	313	262	63.800
KOTA PALU	206.304	78.877	4.669	1.508	1.085	292.443

Sumber : BPS Kota Palu

Tabel 3. Banyaknya Tempat Peribadatan di Kota Palu

KECAMATAN	Musholla	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura Hindu	Vihara Buddha	klenteng	JUMLAH
Palu Utara	35	14	2	-	1	-	-	
Palu Selatan	57	41	7	1	-	-	1	
Palu Barat	72	59	5	3	-	1	-	
Palu Timur	41	27	3	-	-	-	-	
KOTA PALU	205	141	17	4	1	1	1	

Sumber : BPS Kota Palu

WAJAH BANGUNAN GEREJA-GEREJA DI KOTA PALU

GPID Getsemani

GPID Peniel

Gereja Katholik St. Paulus

GKI Maesa

Gereja BK

GPDI Eklisia

Gereja Pantekosta Petra

GSJA Masomba

Gereja Katholik St. Maria

SITE

GKST Immanuel

GKST Anugerah Masomba

GKST Victory

GKST Effatha

PETA KOTA PALU

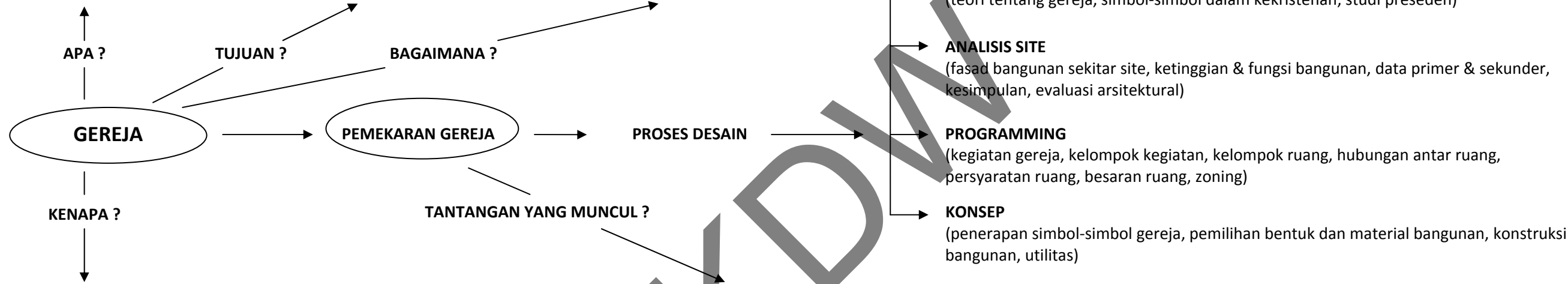
- Dominasi bentuk segitiga sama kaki (atap) dan garis vertikal (menara) pada bagian depan fasad bangunan dapat terlihat di hampir semua gereja di Kota Palu
- Beberapa gereja masih meletakkan menara pada bagian depan bangunan, walaupun tidak difungsikan lagi sebagai menara lonceng
- Bangunan-bangunan gereja di Kota Palu memiliki ketinggian 6-10 meter, dengan ketinggian menara sekitar 10-12 meter

PENGERTIAN
Gereja berasal dari kata Eklesia (Bahasa Yunani) atau Igreja (Bahasa Portugis). Kata Eklesia berasal dari kata " Ek " yang artinya keluar dan " Kaleo " yang artinya memanggil. Jadi Eklesia artinya persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan datang kepada terang Allah yang ajaib.

TUJUAN
Membangun Gedung Gereja yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum serta mempunyai fasilitas-fasilitas yang lebih memadai untuk jemaat

PENGUMPULAN DATA
PRIMER
• Dokumentasi
• Observasi
• Wawancara
• Pengukuran
SEKUNDER
• Peraturan Daerah Kota Palu

LATAR BELAKANG



ALASAN PEMEKARAN

- Jumlah jemaat yang semakin bertambah banyak (tahun 2011 sekitar 3.427 jiwa jemaat)
- Kapasitas bangunan gereja yang sudah tidak memadai lagi, maksimal 650 orang
- Membludaknya anggota jemaat dan simpatisan pada jam-jam ibadah tertentu, khususnya pada hari-hari raya Umat Kristiani
- Tempat parkir yang terbatas, khususnya mobil
- Memaksimalkn dan mengefisienkan pelayanan kepada semua anggota jemaat

MASALAH ARSITEKTURAL

- Bangunan Gereja mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya
- Penggunaan material lokal (mis: pohon kelapa, batu kali)
- Mendesain bangunan Gereja di lahan yang berkontur
- Memaksimalkan fungsi ruang dengan keterbatasan lahan



GEREJA IMMANUEL
(1965)



GEREJA EFFATHA
(1986)



GEREJA ANUGERAH MASOMBA
(2000)



GEREJA VICTORY
(2006)



GEREJA BUKIT MORIA
(MENYUSUL)

PEMEKARAN JEMAAT



KOTA PALU



Lokasi Site Gereja Bukit Moria Palu

GEREJA BARU



Lokasi Gereja Immanuel Palu

GEREJA INDUK

TINJAUAN SITE

Jemaat Immanuel adalah jemaat induk/ asal dari Jemaat Bukit Moria, Jemaat Immanuel terbagi menjadi 17 kelompok pelayanan.

Jemaat yang berada di sekitar site Gereja Bukit Moria ini adalah salah satu kelompok (kelompok 15) dari 17 kelompok pelayanan Jemaat Immanuel Palu.

Jemaat Bukit Moria sampai saat ini untuk sementara masih beribadah raya minggu di Gereja Immanuel sampai jemaat memiliki bangunan gereja sendiri.

Jarak antara site Gereja Bukit Moria dan Gereja Immanuel kira-kira 10 menit dengan naik kendaraan bermotor.

Gereja Immanuel adalah Gereja Protestan modern beraliran teologi calvinis.

BANGUNAN SEKITAR SITE



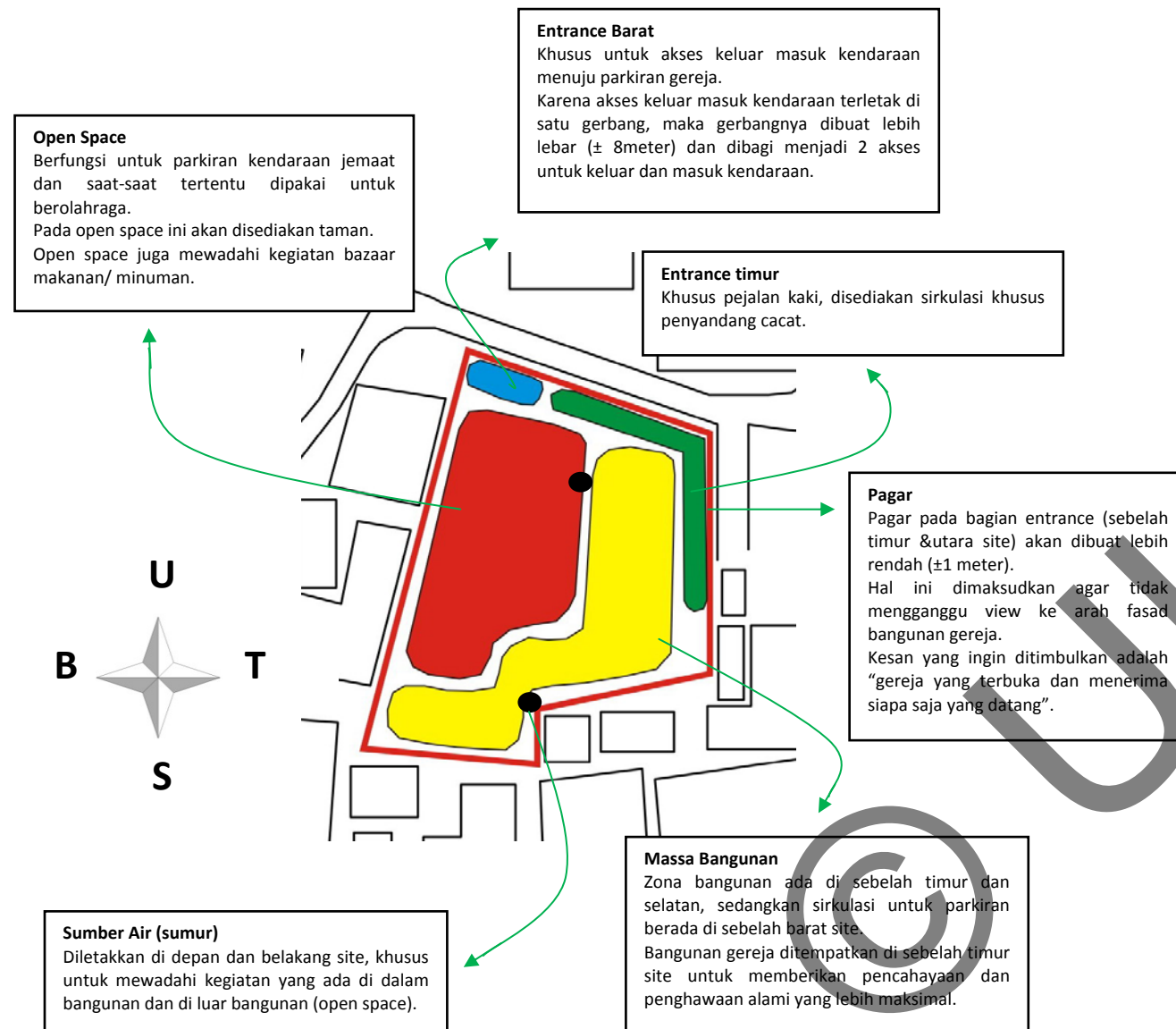
KONDISI SITE



Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan site:

- Jarak gereja lama yang terlalu jauh
- Izin pembangunan rumah ibadah yang sulit didapatkan di lokasi lain
- Harga tanah di tengah kota yang terlalu mahal
- Site gereja harus cukup luas untuk memwadah peribadatan 1 kelompok jemaat (± 500 org)
- Site gereja yang akan dibangun dekat dengan pemukiman jemaat
- Site gereja dekat dengan jalan arteri kota
- Akses transportasi yang mudah

DARI ANALIS SITE



- Open space (taman, parkir, lapangan olahraga)
- Massa bangunan
- Akses keluar-masuk pejalan kaki
- Akses keluar-masuk kendaraan bermotor
- Sumur

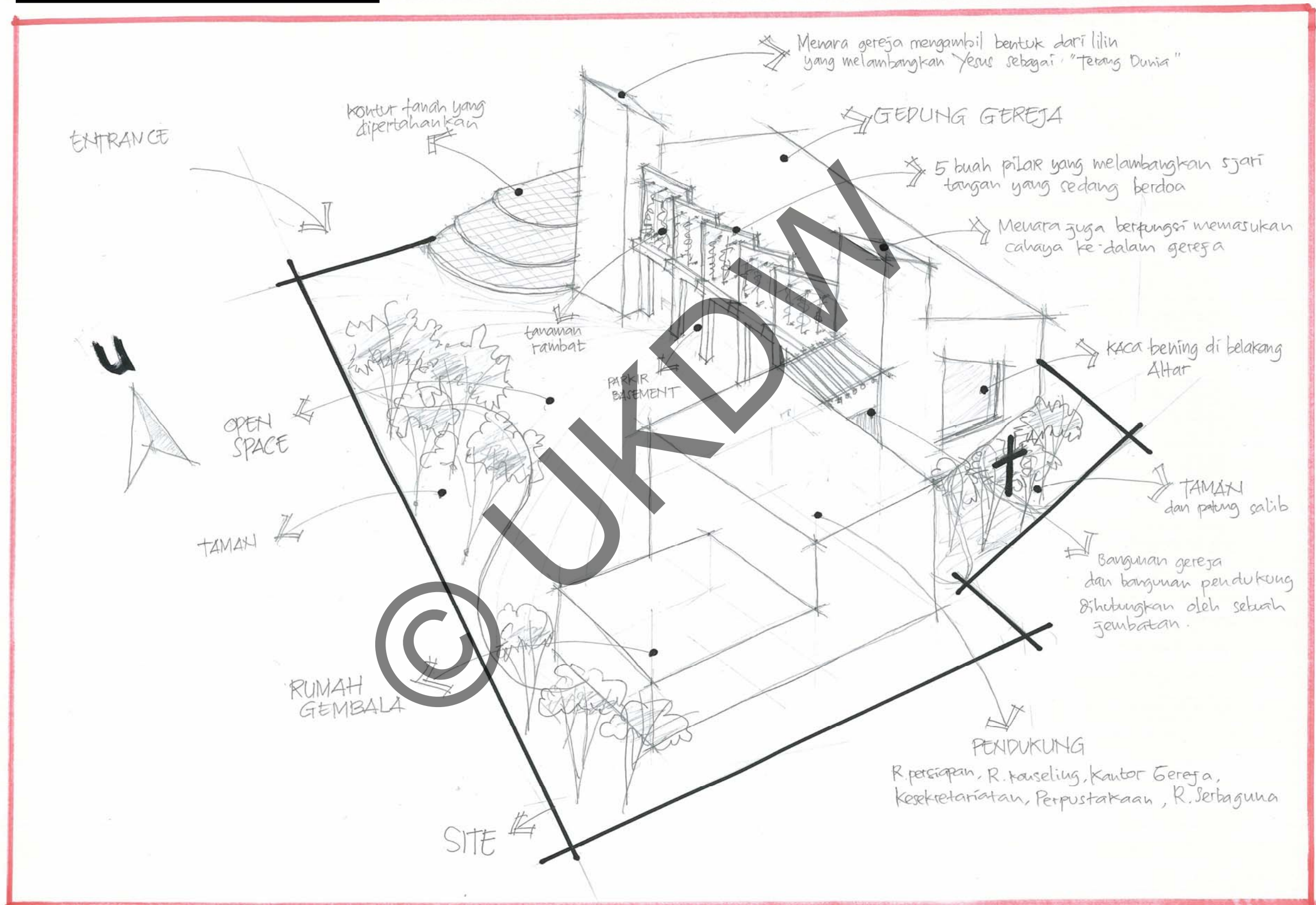
DARI STUDI PRESEDEN

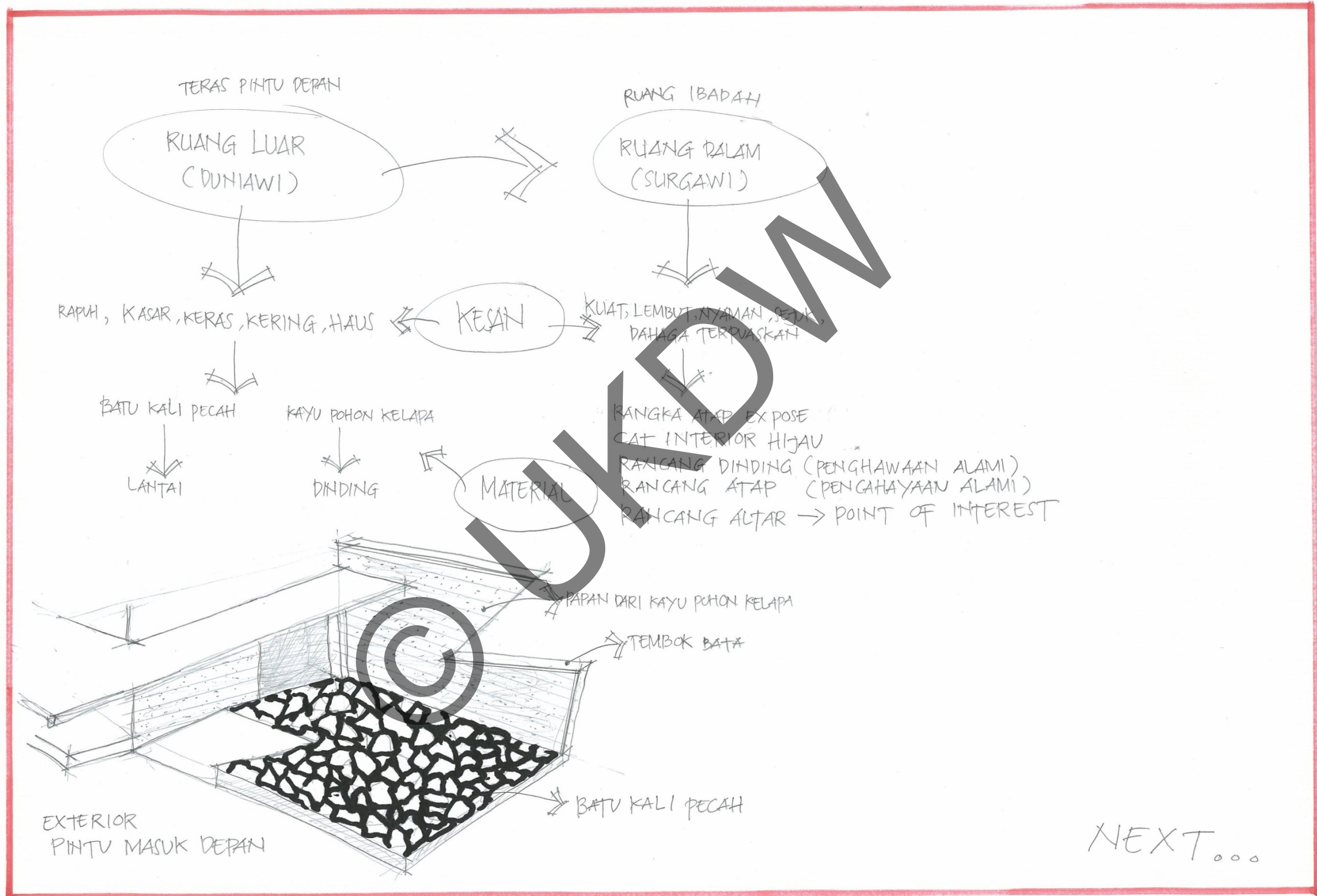
- Struktur**
Bentang panjang dengan sistem rangka baja/ space frame
Pondasi *foot plat* untuk menahan gempa
- Eksterior**
Diberikan unsur material lokal seperti batuan alam dan kayu (pohon kelapa)
- Interior ruang ibadah**
Mengistimewakan area altar dengan memberikan ornamen yang membuat area altar berkesan khusus
Warna hijau adalah warna dominan interior gereja.
- Fleksibilitas sirkulasi**
Kemudahan akses bagi penyandang cacat.
Ramp disediakan untuk sirkulasi penyandang cacat ke dalam ruang ibadah.
Disediakan tempat duduk khusus pada ruang ibadah untuk para penyandang cacat

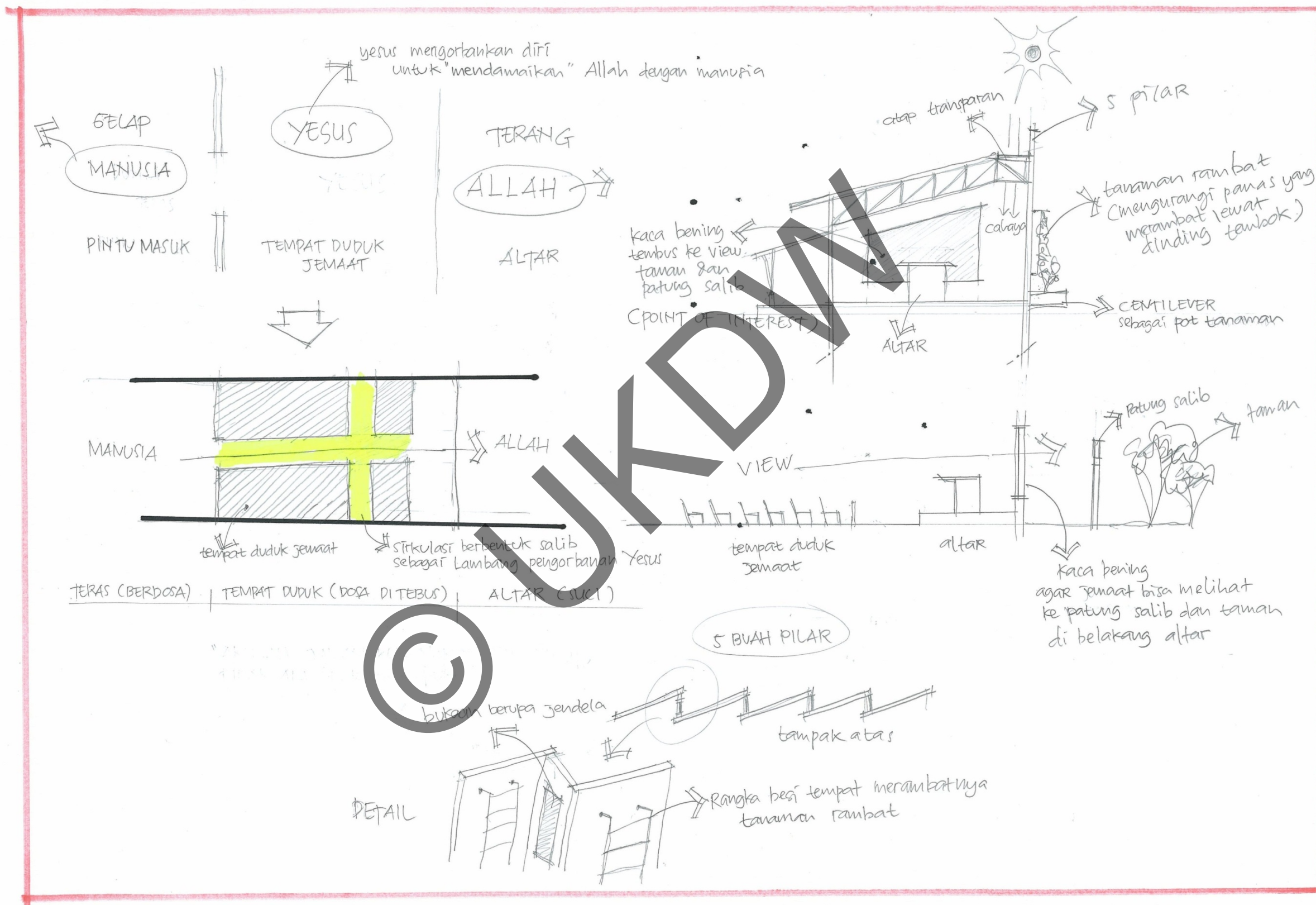
DARI PROGRAMING

- Massa bangunan**
Pada site akan dibuat menjadi 3 kelompok massa bangunan, yaitu:
- Gereja (ruang ibadah)
 - Pendukung (ruang persiapan, kantor gereja, sekretariat, konseling & serbaguna)
 - Paviliun (rumah gembala)
- Massa bangunan gereja dan pendukung akan dihubungkan oleh jembatan.

SKETSA AWAL







REFERENSI

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Christian, J. (2001). *Apa Itu Calvinisme?* Jakarta: BPK gunung mulia

Walz, E. 2001. *Bagaimana mengelola gereja Anda? Pedoman bagi pendeta dan pengurus awam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

F.W. Dillistone, (2002). *Daya Kekuatan Simbol (The Power of Symbols)*, Yogyakarta: Kanisius

Aritonang, S. (1999). *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar gereja*. Jakarta: BPK gunung mulia

GKST. (1992). *Wajah GKST*. Tentena: Sinode GKST

Hadiwijono, Harun. (1995). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK gunung Mulia

Mangun Wijaya Y.B. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta: PT.Gramedia

Tim Penyusun Kamus. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.